

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asam urat terbentuk sebagai hasil akhir dari pemecahan zat purin di dalam tubuh. Saat proses metabolisme purin ini terganggu, kadar asam urat akan melonjak dan mengendap menjadi kristal tajam di sekitar sendi, yang memicu rasa nyeri hebat. Lonjakan kadar tersebut umumnya dipicu oleh peningkatannya produksi asam urat, penurunan kinerja ginjal dalam membuang sisa metabolisme, serta tingginya asupan makanan kaya purin. Meski begitu, mayoritas kebutuhan purin tubuh yakni sekitar 85% diproduksi secara internal, sedangkan 15% sisanya berasal dari asupan makanan sehari-hari (Triana, 2019).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan Aceh menempati urutan tertinggi kasus asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia (13,26%), diikuti Bengkulu (12,11%) dan Bali (10,46%). Angka kejadian ini meningkat seiring bertambahnya usia, dari 11,1% pada rentang 45–54 tahun menjadi 15,5% pada kelompok 55–64 tahun ke atas (Kemenkes, 2018).

Kasus hiperurisemia terus mengalami peningkatan secara nasional dari tahun ke tahun hingga mencapai angka 30,3%. Di tingkat nasional, terdapat sepuluh daerah yang mencatatkan tingkat kejadian gangguan persendian yang tetap tinggi, meliputi Bengkulu, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, NTB, NTT, Kalimantan Selatan, dan Bali. (Marlina, 2022)

Penyakit asam urat laporan Rikesdas Bengkulu Tahun 2018 pada daerah Provinsi Bengkulu sebanyak 12,11%, Bengkulu Selatan 17,03%, Rejang Lebong 17,08%, Bengkulu Utara 15,74%, Kaur 7,19%, Seluma 9,22%, Mukomuko 5,27,

Lebong 15,32%, Kepahiang 8,79, Bengkulu Tengah 13,21%, Kota Bengkulu 9,85% angka tersebut bervariasi di setiap kabupaten/kota (Riskesdas, 2019).

Penumpukan kristal di area persendian dapat terjadi saat konsentrasi asam urat dalam darah mengalami kenaikan, di mana zat tersebut terbentuk dari metabolisme purin yang merupakan bagian dari asam nukleat (Natania & Malinti, 2020). Tingkat asam urat serum ini bervariasi bergantung pada jenis kelamin dan rentang umur seseorang. Kondisi tersebut masih tergolong aman apabila angkanya berada di bawah 7 mg/dl untuk laki-laki dan tidak melebihi 6 mg/dl untuk perempuan (Nasir, 2017).

Konsumsi makanan tinggi purin memicu lonjakan kadar asam urat di sirkulasi darah (hiperurisemia). Kondisi tersebut berisiko menurunkan kemampuan fisik khususnya pada bagian kaki serta mengganggu produktivitas dan kualitas hidup. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat meningkatkan ancaman komplikasi serius pada organ ginjal, jantung, hingga risiko kematian (Triana, 2019).

Sering mengonsumsi bahan makanan kaya purin seperti kerang, udang, cumi, kepiting, dan ikan teri dapat memicu peningkatan produksi asam urat. Lonjakan kadar zat tersebut di dalam darah umumnya bersumber dari pembentukan asam urat berlebih maupun melambatnya pembuangan oleh tubuh (Miruddin et al., 2019). Selain itu, asupan purin yang tinggi dari minuman seperti tuak turut mendorong proses pembentukan asam urat menjadi lebih cepat dan berlimpah (Krisyanella et al., 2019).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit asam urat meliputi pekerjaan yang membutuhkan aktivitas fisik berat, seperti melakukan

olahraga dengan intensitas tinggi, mengangkat beban, serta membawa atau memikul pakan udang. Selain itu, pola konsumsi makanan yang tinggi purin dan kebiasaan mengonsumsi alkohol secara berlebihan juga dapat menjadi faktor pemicu. Aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara berulang dengan posisi atau postur tubuh yang kurang ergonomis berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan akibat kerja, termasuk penyakit asam urat (Andry<sup>1</sup>, Saryono<sup>2</sup>, 2019).

Aktivitas harian pekerja tambak melibatkan beragam postur tubuh, mulai dari membungkuk, berdiri, berjongkok, hingga mengangkat dan membawa beban berat yang menuntut kerja otot secara aktif. Variasi posisi ini sangat bergantung pada sistem kerja yang diterapkan. Apabila tata cara dan lingkungan kerja tidak dirancang secara ergonomis, risiko munculnya kecelakaan maupun gangguan kesehatan akibat kerja termasuk penyakit asam urat dapat meningkat signifikan (Salsabila et al., 2024)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di PT MTS Tambak Udang, desa Genting Juar, Kabupaten Seluma, diketahui bahwa dalam satu tahun terdapat tiga kali proses panen udang. Setiap proses panen berlangsung selama tiga bulan dengan hasil produksi mencapai 50–100 ton udang. Kondisi tersebut memungkinkan para pekerja tambak untuk mengonsumsi udang hampir setiap hari dikarenakan waktu penebaran udang dalam kurun waktu tiga bulan untuk satu kali panen, di dua bulan pertama udang mulai mati karena kondisi cuaca, tempat dan lainnya, maka dari itu para pekerja membawa udang masing-masing ke rumah untuk di konsumsi. Udang termasuk salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan purin tinggi. Jika

dikonsumsi secara berlebihan, makanan ini dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

Selain itu, kebiasaan pekerja tambak yang sering mengonsumsi minuman manis dalam kemasan, seperti Torpedo atau Power F, saat istirahat atau pada malam hari juga dapat memicu peningkatan kadar asam urat. Hal ini disebabkan oleh tingginya kadar fruktosa dalam minuman tersebut, yang dapat mempercepat pemecahan ATP dan meningkatkan produksi purin di dalam tubuh. Saat ini, jumlah pekerja di tambak udang tersebut tercatat sebanyak 137 orang. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Kadar asam urat pada Pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut, yaitu “Bagaimana Gambaran Kadar asam urat pada Pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran Kadar asam urat pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.

- b. Diketahui distribusi tidur pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.
- c. Diketahui rata-rata lama bekerja pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.
- d. Diketahui distribusi frekuensi mengonsumsi udang/makanan laut pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.
- e. Diketahui distribusi frekuensi pola konsumsi minuman kemasan pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.
- f. Diketahui distribusi frekuensi mengonsumsi minuman Alkohol/Tuak pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.
- g. Diketahui distribusi frekuensi kadar Asam Urat pada pekerja PT Maju Tambak Sumur (MTS) di desa Genting Juar Kabupaen Seluma Tahun 2026.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Memberikan wawasan mendalam serta edukasi bagi publik, khususnya para pekerja tambak udang di kawasan Seluma, terkait variasi kadar asam urat yang dipicu oleh durasi kerja, kebiasaan minum manis, asupan tinggi purin, serta pola tidur yang kurang teratur.

##### **2. Manfaat bagi institusi Pendidikan**

Berfungsi sebagai pustaka acuan dan rujukan ilmiah yang berguna untuk memperluas cakrawala keilmuan serta menambah wawasan akademis mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Bengkulu.

### 3. Manfaat bagi peneliti lain

Menjadi landasan teori dan bahan komparasi untuk mendukung pelaksanaan studi sejenis atau pengembangan riset lanjutan di masa mendatang.

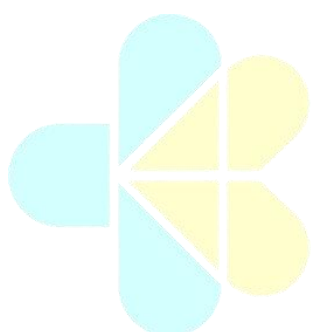


## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian penelitian**

| No | Judul Penelitian                                                                                       | Nama Peneliti                                                                   | Lokasi dan Waktu Penelitian                                                           | Jenis dan Variabel Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani DiDesa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga    | Wiwi Yuli Lestari, Fitri Nuroini, Ana Hidayati Mukaromah (Lestari et al., 2021) | Masyarakat Petani di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga     | Deskriptif observasional      | Hasil kadar asam urat pada petani di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dilakukan terhadap 20 orang responden. Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui bahwa 9 responden (45%) memiliki kadar asam urat normal, sedangkan 11 responden (55%) memiliki kadar asam urat tinggi                                                                                                                |
| 2. | Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur                     | Afif Amir Amrullah (Afif Amir Amrullah et al., 2023)                            | Seluruh lansia di RW 06 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur | Deskriptif                    | Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur melibatkan 30 responden yang terdiri dari 15 laki-laki (50%) dan 15 perempuan (50%). Hasil menunjukkan bahwa kadar asam urat rata-rata pada laki-laki sebesar 6,8 mg/dl, sedangkan pada perempuan sebesar 5,3 mg/dl. Nilai tertinggi kadar asam urat pada laki-laki mencapai 10,2 mg/dl, sedangkan pada perempuan hanya 6,8 mg/dl. |
| 3. | Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare | Amiruddin, Mirwana (Miruddin et al., 2019)                                      | Dilakukan di wilayah Teluk Parepare pada bulan mei 2019                               | Analitik                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% masyarakat pesisir memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai makanan yang dapat meningkatkan risiko asam urat.                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 4. | Gambaran kadar asam urat pada lansia                                                                   | Rizki Kurniawan (Kurniawan & Kartinah, 2023)                                    | Universitas Muhammadiyah Surakarta                                                    | Kuantitatif                   | Hasil distribusi karakteristik jenis kelamin, responden terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden dengan frekuensi sebesar 86,8%. Mayoritas dalam                                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                         |                              |                                       |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                         |                              |                                       |            | penelitian ini yang mengalami kadar asam urat didapatkan berjenis kelamin perempuan.                                                                                                                                                                                                             |
| 5. | Gambaran asam urat pada lansia di wilayah kampung selayar kota makassar | Muhammad Nasir (Nasir, 2017) | Wilayah kampung selayar kota makassar | Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat pada lansia laki-laki (7,73 mg/dl) lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan (7,24 mg/dl). Nilai tersebut melebihi batas normal, sehingga lansia di wilayah Kampung Selayar Kota Makassar berisiko tinggi mengalami hiperurisemia. |



Kemenkes  
Poltekkes Bengkulu